

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA
TERHADAP KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS IX
SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Risky Ayu Wulan Sari¹, Tritjahjo Danny Soesilo², Umbu Tagela³
Universitas Kristen Satya Wacana¹
Email: 132018043@student.uksw.edu
Universitas Kristen Satya Wacana²
Email: tritjahjo.danny@uksw.edu
Universitas Kristen Satya Wacana³
Email: umbu.leba@uksw.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sudirman Ambarawa, dengan populasi kelas IX yang berjumlah 92 orang dan merupakan sampel total. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket Pola Asuh Orang Tua yang disusun berdasarkan teori Hurlock (2006), dan Kenakalan Remajaberdasarkan teori Hurlock (2004). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana yang diolah dengan bantuan program SPSS version 21.0 for Windows. Hasil regresi yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.267 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.632. dengan sig. 0.002 artinya ada pengaruh yang negatif signifikan variabel pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa. Kemudian didapati nilai R_{square} yakni 0.106, artinya variabel pola asuh orangtua memiliki prosentase sumbangan sebesar 10,6% terhadap variabel kenakalan, sedangkan sisanya yakni 89.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2021/2022 “diterima”. Dari hasil di atas guru BK dapat memberikan layanan BK kepada peserta didik berkaitan dengan pola asuh orang tua guna untuk mengurangi kenakalan remaja yang mungkin timbul di kemudian hari.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kenakalan Remaja

ABSTRACT

This research was conducted at Sudirman Islamic Junior High School Ambarawa, with a population of class IX which amounted to 92 people and was the total sample. This study aims to determine the significance of the effect of parenting on juvenile delinquency in class IX students of Sudirman Islamic Junior High School Ambarawa. The measuring instrument used in this research is the Parenting Parenting Questionnaire which was compiled based on the theory of Hurlock (2006), and juvenile delinquency based on the theory of Hurlock (2004). The analysis technique used is simple linear regression which is processed with the help of SPSS version 21.0 for Windows. The regression results obtained that the tcount value is -3.267 while the ttable is 2.632. with sig. 0.002 means that there is a significant negative effect of parenting style variables on juvenile delinquency in grade IX students of SMP Islam Sudirman Ambarawa. Then it was found that the Rsquare value was 0.106, meaning that the parenting style variable had a contribution percentage of 10.6% to the delinquency variable, while the remaining 89.4% was influenced by other variables not examined in this study. So from these results it can be concluded that the hypothesis which states "There is a significant influence between parenting patterns on juvenile delinquency in class IX students of Islamic Junior High School Sudirman Ambarawa in the 2021/2022 academic year is "accepted". From the results above, BK teachers can provide BK services to participants education is related to parenting in order to reduce juvenile delinquency that may arise in the future.

Keywords: *parenting style, juvenile delinquency*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, yang ditandai dengan kemajuan pemikiran remaja yang tidak terbatas, semakin mudah bagi remaja untuk memperoleh informasi segala macam hal yang ada di dunia. Remaja zaman sekarang cenderung memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, namun rasa ingin tahu ini cenderung berdampak negatif pada remaja, misalnya remaja zaman sekarang terlalu bebas dalam berinteraksi. Hal ini mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja. Kenakalan remaja umumnya diakibatkan oleh beberapa pengaruh yang sering terjadi pada diri remaja.

Terdapat faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi pergaulan pada remaja. Faktor internal meliputi kepribadian dan perilaku remaja. Faktor eksternal dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk lingkungan teman dan tetangga, serta keluarga, terutama orang tua. Keluarga adalah lingkungan pertama di mana

remaja belajar tentang standar agama dan proses sosial, komunikasi yang efisien sangat penting bagi orang tua dan anak-anak untuk memiliki hubungan yang sehat.

Keluarga yang disibukkan dengan pekerjaan mereka sendiri dan tidak peduli dengan anak-anak mereka, serta seringnya pertengkaran orang tua, membuat remaja merasa tidak nyaman untuk di rumah. Akibatnya menimbulkan masalah bagi remaja, menyebabkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu di luar keluarga, di mana mereka merasa lebih nyaman. Bahkan jika orang tua tidak menyadari pergaulan anak-anak mereka di luar rumah, ada kemungkinan bahwa mereka negatif atau nakal. Orang tua adalah pemegang peranan terpenting dalam membentuk akhlak dan budi pekerti remaja.

Sebagai referensi, penulis mengutip beberapa hasil penelitian terdahulu untuk melihat kesenjangan dari hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua dan kenakalan remaja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t diperoleh nilai t hitung 3,621 yang lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,986, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,621 > 1,986$), artinya terdapat pengaruh signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin (2017) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMK N 2 Malang” memperoleh hasil nilai korelasi sebesar -0,484 dengan sig. 0.000 > 0.050serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $7.605 > 1.972$, artinya ada pengaruh negatif yang signifikan pola asuh terhadap kenakalan remaja.

Dari paparan tersebut di atas dapat diperoleh gambaran bahwa terdapat kesenjangan hasil penelitian. Dua penelitian menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja, diterima namun dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berbeda. Sedangkan satu penelitian memperoleh hasil tidak ada pengaruh signifikan karena nilai sig. lebih dari 0.050. Hasil tersebut timbul karena teknik analisis data yang berbeda. Teknik analisis data yang terdapat pada riset isu tersebut di antaranya

meliputi uji korelasi non-parametrik tes (Spearman rho) dan Regresi linier sederhana.

Berdasarkan paparan tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2021/2022. Penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, memperoleh gambaran bahwa ada kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja oleh siswa di SMP Islam Sudirman dan kasus tersebut sebagian besar diduga dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua untuk remaja tersebut. Pelanggaran yang nampak diantaranya adalah membolos, merokok, dan perundugan (*bully*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal comparative* untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yakni variabel bebasnya (X) adalah pola asuh sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah kenakalan remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket/kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan guna mengolah data hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yakni *regresi linier sederhana* menggunakan program *for window release 21.0*

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Deskripsi Peserta Didik

Tabel 1. Sebaran Peserta Didik Kelas IX A SMP Islam Sudirman Ambarawa

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	7	22,6%
Perempuan	24	77,4%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 31 peserta didik kelas IX A didominasi dengan peserta didik perempuan dengan jumlah 24, dan sisanya adalah peserta didik laki-laki dengan jumlah 7.

Tabel 2. Sebaran Peserta Didik Kelas IX B SMP Islam Sudirman Ambarawa

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	23	74,1%
Perempuan	8	25,9%
Total	31	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 30 peserta didik kelas IX B didominasi dengan peserta didik laki-laki dengan jumlah 23, dan sisanya adalah peserta perempuan dengan jumlah 8.

Tabel 3. Sebaran Peserta Didik Kelas IX C SMP Islam Sudirman Ambarawa

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	23	76,6%
Perempuan	7	23,4%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total 30 peserta didik kelas IX C didominasi dengan peserta didik perempuan dengan jumlah 23, dan sisanya adalah peserta didik laki-laki dengan jumlah 7.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PolaAsuh	.092	92	.052	.975	92	.069
Kenakalan	.075	92	.200*	.980	92	.170

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Be

Berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) Kenakalan sebesar 0.052, dan Pola Asuh sebesar 0.200. Ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.052; 0.200 > 0.05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan analisis regresi sederhana telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas Antar Variabel

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan * PolaAsuh	92	100.0%	0	0.0%	92	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PolaAsuh * Kenakalan	Between Groups	(Combined)	1822.634	17	107.214	1.729	.056
		Linearity	639.297	1	639.297	10.308	.002
		Deviation from Linearity	1183.337	16	73.959	1.192	.294
	Within Groups		4589.486	74	62.020		
	Total		6412.120	91			

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) dari tabel out put di atas, diperoleh *Deviation from Linearity* dengan Sig. antara Pola Asuh dengan Kenakalan Remaja sebesar 0.294. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. lebih dari 0,050 (0,294 > 0,050). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat dimaknai bahwa ada hubungan linear secara signifikan variabel pola asuh orangtua dengan kenakalan remaja.

3. Variabel Pola Asuh Orang tua

Tabel 6. Pola Asuh Berdasarkan Jenisnya

Pola Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Permisif	27	29.3	29.3	29.3
	Demokratis	65	70.7	70.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebaran pola asuh siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa sebagai berikut: a) tidak ada siswa dengan pola asuh otoriter, b) 27 siswa (29.3%) memperoleh pola asuh permisif dan c) 65 siswa (70.7%) siswa mendapatkan pola asuh demokratis. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa mendapatkan pola asuh yang demokratis.

Variabel Kenakalan Remaja

Tabel 7. Distribusi Kenakalan siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa

		Nakal			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	90	97.8	97.8	97.8
	Tinggi	2	2.2	2.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel kenakalan remaja dapat dibagi menjadi beberapa kategori yakni kategori tinggi sebanyak 2 siswa (2.2%), kategori sedang sebanyak 90 siswa (97.8%), dan tidak ada yang berada pada kategori rendah. Persentase tersebut menggambarkan bahwa siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa memiliki tingkat kenakalan yang sedang.

4. Uji Hipotesis

a) Koefisien Korelasi

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 ^a	.106	.096	4.68581

a. Predictors: (Constant), PolaAsuh

Interpretasi nilai R: 0,326 artinya koefisien korelasi sebesar 0,316. Angka menunjukkan derajat korelasi antara variabel pola asuh orang tua terhadap

kenakalan remaja. R_{Square} : 0.106. menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). Artinya besaran sumbangan variabel pola asuh orangtua terhadap variabel kenakalan remaja sebesar 10,6%, sisanya (89,4%) berasal dari variabel lain.

b) Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.368	1	234.368	10.674	.002 ^b
	Residual	1976.110	90	21.957		
	Total	2210.478	91			

a. Dependent Variable: Kenakalan

b. Predictors: (Constant), PolaAsuh

Dari tabel di atas ditemukan nilai F_{hitung} sebesar 10.674 dengan $\text{Sig.} = 0.02$. Oleh karena $\text{sig.} < 0,50$ (lebih dari 0.000 atau kurang dari 0.050) artinya pola asuh orangtua secara positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenakalan remaja.

c) Persamaan Garis Regresi

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.130	3.685		16.587	.000
	PolaAsuh	-.188	.058	-.326	-3.267	.002

a. Dependent Variable: Kenakalan

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 61.130 + -0.188X$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut, nilai konstanta sebesar 61.130 apabila tidak ada variabel pola asuh orang tua (X) maka besarnya kenakalan remaja (Y) sebesar 61.130 satuan. Kemudian koefisien regresi untuk variabel pola asuh orangtua (X) sebesar -0.188 menyatakan bahwa variabel pola asuh orangtua mempunyai pengaruh positif terhadap kenakalan remaja. Apabila kenakalan remaja naik satu satuan maka variabel ini akan naik sebesar -0.188 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Selanjutnya diketahui nilai t_{hitung} sebesar -3.267 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.632. Artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta melihat arah pengaruh yang negatif maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif signifikan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa tahun ajaran 2021/2022” **DITERIMA**.

PEMBAHASAN

Diketahui nilai $t_{hitung} -3.267 > t_{tabel} 2.632$ serta nilai sig. 0.002 (kurang dari 0.050). Hal ini dapat ditafsirkan bahwa variabel pola asuh orang tua (X) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel kenakalan remaja (Y) pada siswa kelas IX SMP Islam Sudirman Ambarawa. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin rendah adanya kenakalan remaja, begitupula sebaliknya. Oleh karena nilai R_{square} adalah 0.106 maka dapat diartikan bahwa variabel pola asuh orang tua memberikan persentase sumbangan pengaruh sebesar 10,6%, sedangkan 89,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Uraian di atas membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti, **diterima**.

Hasil ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Muqorrobin (2017) dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMK N 2 Malang” memperoleh hasil nilai korelasi sebesar -0,484 dengan sig. 0.000 > 0.050 serta $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni 7.605 > 1.972. artinya ada pengaruh yang signifikan pola asuh terhadap kenakalan remaja.

Pergaulan remaja banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor ekstern dan intern, faktor intern dipengaruhi oleh dalam diri remaja misalnya kepribadian dan perilaku remaja. Faktor ekstern dipengaruhi oleh beberapa aspek misalnya lingkungan teman, tetangga, dan yang paling besar pengaruhnya adalah keluarga terutama orang tua. Keluarga adalah kelompok primer dimana pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Sesuai dengan pendapat dari Soekanto (Astuti, 2015) yang mengemukakan bahwa kenakalan remaja bukan karena murni dari remaja itu sendiri namun kenakalan itu merupakan efek samping dari hal-hal yang tidak dapat ditanggulangi oleh remaja itu. Hal tersebut memicu remaja menjadi korban dalam keluarga yang kurang sehat dalam iklim dan cara mengasuhnya.

Keluarga merupakan tempat pertama remaja belajar mengenai norma-norma agama maupun proses sosial sehingga komunikasi yang efektif perlu diciptakan agar dapat membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Wajib diperhatikan jika anak sudah memasuki masa remaja, karena fase ini anak berusaha mencari jati diri dan penuh dengan idealis namun cenderung masih labih.

Analisis deskriptif menggambarkan bahwa kecenderungan yang nampak pada pola asuh orang tua adalah pola asuh permisif. Hurlock (2004) mengemukakan bahwa anak yang diasuh dan di didik dengan pola asuh ini biasanya dapat proteksi yang berlebihan, sehingga apapun yang dilakukan anak dibiarkan oleh orang tua. Dengan demikian perhatian serta hubungan orang tua dengan anak akan terganggu, karena tidak ada pengarahan atau informasi dari orang tua, maka anak tidak akan mengerti apa yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Anak kurang mempunyai tanggung jawab dan biasanya anak sulit dikendalikan serta berbuat hal-hal yang sebenarnya tidak dibenarkan. Artinya orang tua penting memiliki aspek kontrol untuk memberikan batasan-batasan sebagai aspek pencegahan kenakalan remaja. Selain itu orangtua harus memiliki aspek penghargaan (respon positif) pada tindakan dan kegiatan anak bila melakukan prestasi atau hal-hal yang positif

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX di SMP Islam Sudirman Ambarawa. Gambaran tersebut diperoleh dari hasil perhitungan yang menunjukkan nilai $t_{hitung} -3.267 > t_{tabel} 2.632$ serta nilai sig. 0.002 (kurang dari 0.050), artinya pola asuh berpengaruh secara negatif signifikan terhadap kenakalan remaja. Hasil perhitungan lainnya menunjukkan nilai $Rsquare$ sebesar 0.106 yang artinya pengaruh variabel pola asuh memiliki persentase sumbangan sebesar 10.6% terhadap variabel kenakalan remaja. Sedangkan sisanya 89.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Saran

Guru BK dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dan peserta didik berkaitan dengan pola asuh orang tua guna untuk mengurangi kenakalan remaja yang mungkin timbul di kemudian hari. Orang tua peserta didik dapat memilih pola asuh dengan bijak yang sesuai dengan peserta didik, guna mengurangi kenakalan remaja yang timbul akibat pola asuh orang tua yang salah. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggali informasi lebih lanjut terhadap variabel yang belum diteliti pada penelitian ini untuk melihat hasil persentase sebesar 70.2% yang timbul selain dari variabel pola asuh orangtua, misalnya variabel konformitas teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Endah. 2004. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gejala Kenakalan Anak/ Remaja dan Penanggulangannya (studi kasus kenakalan anak/ remaja di Kab. Semarang). Skripsi (online)*. Universitas Diponegoro Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/13551/> diakses: 26 Januari 2022 09.01 WIB
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 5*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock. E. B. 2006. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Muqorrobin, A. L. Z. (2017). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/5997/> diakses: 8 Maret 2022 18.34 WIB

Yuliana, E., Besin, Y. E., & Syahrin, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 34-41. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.855> diakses: 2 April 2022 14.49 WIB